

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI DISMENOREA PADA SISWI SMA N 1 SUSUKAN

Annisa Sekar Fibriyan Putri¹, Elia Azani², Edi Sutarmanto³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum
Email : edi.sutarmanto27@gmail.com

Abstrak

Nyeri menstruasi atau kram menstruasi adalah istilah lain untuk dismenorea. Penggunaan obat-obatan oleh seseorang untuk mengobati gejala atau penyakit mereka dikenal sebagai swamedikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pengetahuan, perilaku, dan korelasi antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi dismenorea pada siswi SMA N 1 Susukan. Penelitian ini dilakukan melalui survei deskriptif dengan rancangan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Susukan, Kec. Susukan, Kab. Semarang. Dalam penelitian ini, sebagian populasi diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan secara "random sampling", dan rumus slovin digunakan untuk menentukan perkiraan besar sampel. Nilai uji normalitas Shapiro-Wilk menghasilkan data yang tidak memiliki distribusi normal, dengan tingkat signifikansi untuk ambang batas dari $0.000 < 0.05$ dan tingkat perilaku dari $0,008 < 0.05$. Hubungan yang hadir dalam r adalah tidak signifikan jika $\text{Sig. (2-tail)} > 0,05$. Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,261 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya cukup kuat. Uji statistik dilakukan menggunakan uji korelasi spearman rank Sig. (2-tailed) sebesar 0,015, artinya ada hubungan signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku. Koefisien korelasi 0,261, yang menunjukkan bahwa hubungannya cukup kuat.

Kata kunci: dismenorea, menstruasi, swamedikasi, pengetahuan, perilaku

THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE ON THE SELF-MEDICATION BEHAVIOR OF DISMENOREA IN STUDENTS OF SMA N 1 SUSUKAN

Abstrak

Menstrual cramps or pain are other names for dysmenorrhea. The choice or use of medications by people to treat a condition or symptom is known as self-medication. The aim of this study was to characterize the knowledge, conduct, and interaction between the two in female SMA N 1 Susukan students regarding dysmenorrhea self-medication behavior. A cross-sectional design and the descriptive survey method were used to perform this study. This research was conducted at SMA N 1 Susukan, Kec. Susukan, Kab. Semarang. The study's sample is representative of the population as a whole. "Random sampling" was used to carry out the sampling process, and the Slovin formula was used to estimate the sample size. The Shapiro-Wilk normality test results in data that does not have a normal distribution, with a significance rate for the threshold of $0,000 < 0,05$ and a behavioral rate of $0,008 < 0,05$. (2-tail) $> 0,05$. A correlation coefficient of 0.261 is obtained, meaning that the level of correlation strength or relationship is quite strong. Statistical tests were performed using the Spearman rank Sig correlation test. (2-tailed) of 0.015, meaning that there is a significant relationship between knowledge and behavior variables. The correlation strength or association is deemed sufficient or strong enough when a correlation coefficient of 0.261 is obtained.

Keyword: dysmenorrhea, menstruation, self-medication, knowledge, behavior

Pendahuluan

Data WHO menunjukkan bahwa sekitar 1.769.425 wanita menderita dismenorea, dengan 10–15 persen di antaranya mengalami dismenorea berat. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di negara lain yang menghasilkan hasil yang mengejutkan, di mana inisiatif *dismenorea* primer setiap negara telah dilaporkan pada tingkat 50% atau lebih.¹

Di Amerika Serikat, prevalensi menstruasi (*dismenorea*) sebesar 59,7% pada wanita usia 12 sampai 17 tahun pada tahun 2012, dengan derajat kesakitan termasuk *dismenorea* ringan 49%, *dismenorea* sedang 37%, dan *dismenorea* berat 12%. Ini menyebabkan peningkatan 23,6% dalam jumlah perempuan yang tidak terlibat dalam kegiatan sekolah. Usia rata-rata anak perempuan di Indonesia yang mengalami haid pertama kali adalah 12,5 tahun, dengan rentang usia 9–14 tahun, menurut statistik NHANES (*National Health and Nutrition Examination Survey*). Di Indonesia jumlah kejadian *dismenorea* primer sekitar 54,89% dibandingkan dengan jumlah kejadian *dismenorea* sekunder.²

Obat yang dimiliki atau dikonsumsi oleh seseorang untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh kondisi atau gejala tertentu dikenal sebagai swamedikasi.³ Menurut WHO (*World Health Organization*), swamedikasi adalah kepemilikan atau penggunaan obat oleh seseorang untuk mengobati gejala atau kondisi penyakit tertentu.⁴

Dari 2002 hingga 2014, swamedikasi warga Indonesia meningkat sebesar 86,68%. Indikator kesehatan BPS juga mendukung, yang menemukan bahwa 72,44% dari populasi melakukan perawatan sendiri, sementara 38,21% pergi ke dokter. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengobatan swamedikasi yang paling banyak digunakan adalah obat analgesik.⁵ Obat analgesik berfungsi untuk meringankan atau menekan rasa sakit, meringankan rasa sakit dan ketidaknyamanan.⁶

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari upaya manusia untuk mengetahui apa saja dengan menggunakan metode dan alat tertentu.⁷ Walaupun sikap merupakan tanggapan total, namun semua respon sangat tergantung pada karakteristik individu. Perilaku adalah faktor mempengaruhi derajat kesehatan sebab sehat atau tidaknya lingkungan pada masyarakat tergantung individu.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pengetahuan, perilaku, dan korelasi antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi *dismenorea* pada siswi SMA N 1 Susukan.

Metode

Studi saat ini menggunakan teknik survei deskriptif dengan pengambilan data prospektif. Pengambilan sampel dilakukan secara "random sampling" dengan 65 responden. Metode Analisa *bivariat* dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dan *SpearmanRank*.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Univariat

Distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu umur, kelas, dan jurusan responden yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden

Umur			
No.	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	10-14	1	1,1
2.	14-17	73	83,9
3.	17-19	13	14,9
Kelas			
No.	Kelas	Jumlah	Presentase (%)
1.	X	43	49,4
2.	XI	26	29,9
3.	XII	18	20,7
Jurusan			
No	Jurusan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Belum ada penjurusan	43	49,4
2.	IPA	27	31
3.	IPS	17	19,5

Tabel diatas umur responden yang paling banyak adalah 14-17 tahun dengan jumlah 73 (83,9%). Jika dibandingkan pada penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap derajat *dismenorea* pada usia remaja di desa sukamantri tangerang, usia dengan nilai tertinggi yang mengalami *dismenorea* adalah 15-18 tahun, atau 18 orang (60,0%).⁹

Mengutip tabel 1 menjelaskan distribusi responden berdasarkan kelas. Distribusi responden sangat didominasi oleh kelas X sebanyak 43 (49,4%), kelas XI sebanyak 26 (29,9%), kelas XII sebanyak 18 (20,7%). Ini karena kelas XI dan XII masih memiliki banyak ujian. Di SMA N 3 Pemalang, penelitian sebelumnya tentang dampak leaflet terhadap pemahaman dan pengetahuan siswi tentang swamedikasi *dismenorea* dengan obat tradisional (jamu kunyit asam) hanya melibatkan dua kelas, yaitu kelas X dan XI. Hasilnya menunjukkan bahwa 80 siswa dari kelas X (48,8%) dan 59 siswa dari kelas XI (59,2%).¹⁰

Karakteristik SMA N 1 Susukan responden dibagi menjadi 3 yaitu IPA, IPS, dan untuk

kelas 10 belum adanya penjuruan dengan distribusi responden yang didapat yaitu jurusan IPA berjumlah 27 (31,0%), IPS 17 (19,5%), dan responden yang belum penjuruan berjumlah 43 (49,4%). Tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi nyeri menstruasi (*dismenorea*) pada siswi SMA N 1 Kajen kabupaten Pekalongan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hanya diambil dari 2 jurusan yaitu IPS dan Bahasa jumlah persentase jurusan IPS sebanyak 73% dengan jumlah siswi 118 dan jurusan IPS sebanyak 27% dengan jumlah siswi 44.¹¹

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n= 87)	Persentase (%)
Baik	80	92,0
Cukup	7	8,0
Kurang	0	0,0
TOTAL	87	100,0

Tabel 3. Distribusi Kategori Perilaku Responden

Kategori Perilaku	Frekuensi (n=87)	Persentase (%)
Positif	85	97,7
Negatif	2	2,3
TOTAL	87	100,0

Tingkat pengetahuan swamedikasi *dismenorea* pada kalangan siswi SMA N 1 Susukan adalah baik (92,0%), cukup (8,0%), dan kurang (0,0%) di tunjukan pada tabel 2. Dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada tabel 3, tentang perilaku swamedikasi *dismenorea* pada kalangan siswi SMA N 1 Susukan pada kategori positif (97,7%) dan negatif (2,3%). Dan termasuk dalam kategori perilaku positif. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hanya ada dua tingkat pengetahuan yaitu, baik dan kurang baik. Hasil menunjukkan bahwa 83 (91,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 8 (8,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik.⁶

B. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk memahami bagaimana dua variabel berinteraksi satu sama lain. Studi ini menyelidiki hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi *dismenorea* pada siswa SMA N 1 Susukan dan karakteristik responden.

Tabel 2. Hasil Uji Spearman Rank

		Pengetahuan	Perilaku
Spearman's rank	Pengetahuan	Correlation Coefficient	.261*
		Sig. (2-tailed)	.015
	N	87	87
	Perilaku	Correlation Coefficient	.261*
Sig. (2-tailed)		.015	.
N		87	87

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Diketahui sig. (2-tailed) sebesar 0,015. Karena tingkat signifikansi (2-tailed) < 0,05, ada hubungan yang penting antara variabel pengetahuan dan perilaku. Menurut data di atas, ada angka koefisien korelasi sekitar 0,261, yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan korelasi telah dicapai, atau bahwa hubungan cukup atau cukup kuat. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian sebelumnya, yang berjudul tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi nyeri menstruasi (*dismenorea*) pada siswi SMA N 1 Kajen kabupaten pekalongan didapatkan hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,019 < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Maka dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi *dismenorea*.¹¹

Simpulan

1. Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan swamedikasi *dismenorea* pada kalangan siswi SMA N 1 Susukan adalah baik (92,0%), cukup (8,0%), dan kurang (0,0%). Dan termasuk dalam kategori baik.
2. Hasil penelitian tentang perilaku swamedikasi *dismenorea* pada kalangan siswi SMA N 1 Susukan pada kategori positif (97,7%) dan negatif (2,3%). Dan termasuk dalam kategori perilaku positif.
3. Menurut hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan tentang perilaku swamedikasi *dismenorea* dan pengetahuan pengetahuan, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan peringkat *spearman* Sig. (2-tailed) uji dengan akurasi sekitar 0,015, karena ada hubungan yang

signifikan antara variabel pemahaman dan ambang batas. Ambang batasnya ditetapkan pada 0,05. Menurut data di atas, ada angka koefisien korelasi sekitar 0.261, yang menunjukkan bahwa ambang batasan korelasi telah dicapai, atau bahwa hubungan itu cukup ketat atau cukup longgar.

Saran

1. Perlunya edukasi pada siswi mengenai swamedikasi *dismenorea* baik farmakologi maupun non farmakologi yang baik dan benar.
2. Adanya perbandingan antara SMA dan SMK tentang swamedikasi *dismenorea* akan memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Kepada pihak institusi pendidikan untuk meningkatkan sumber daya informasi tentang swamedikasi *dismenorea*, seperti meningkatkan jumlah referensi buku yang tersedia di perpustakaan.

Daftar Pustaka

1. Trimajaya, D., et al. Pengetahuan Swamedikasi *Dismenorea* Siswi SMK Semesta Bumiayu. *Pharmacy Peradaban Journal*. 2020;2:14-19.
2. Nurwana, Sabilu, Y., & Fachlevy, A.F. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Dismenorea* Pada Remaja Putri di SMA Negeri 8 Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2017;2:1-14.
3. Pratiwi, et al. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral Pada Etnis Thionghoa di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*;2014;1:36-40.
4. Efayanti, E., et al. Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Swamedikasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2019;1:21-32.
5. Halim, S. V., et al. Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 2018;16:86-93.
6. Trilia, T., Majid, Y. A., & Lestari, W. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Penggunaan Obat Analgetik Bebas Untuk Pengobatan Sendiri Pada Mahasiswa PSIK Angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*. 2017;5(1):303-314.
7. Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 2019;12(1):13.
8. Adliyani, Z. O. Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat. *Majority*. 2015;4:109-113.
9. Fatmawati, S., Kamil, I., & Ratnasari, F. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kayu Manis Terhadap Derajat *Dismenore* Pada Usia Remaja Di Desa Sukamantri Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 2021;1(7):1-6.
10. Sari, W. P., Rahmatullah, S., Wirasti, W., & Muthoharoh, A. Pengaruh Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Swamedikasi

- Dismenore Dengan Obat Tradisional (Jamu Kunyit Asam) Di Sma Negeri 3 Pemasang Tahun 2021. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021;1:144-152.
11. Sa'adah, N. A., Rahmatullah, S., Permadi, Y. W., & Muthoharoh, A. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Nyeri Menstruasi (Dismenore) Pada Siswi SMAN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2021. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan. 2021;1:67-78